

**UPAYA MAJELIS TAKLIM AL-BAROKAH DALAM  
PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KELURAHAN  
KEDAUNG KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Nur Indah Fitriana  
NPM: 1631090152**



**PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**UPAYA MAJELIS TAKLIM AL-BAROKAH DALAM  
PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KELURAHAN  
KEDAUNG KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat GunaMemperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama



**Pembimbing I : Dr.Hj.Yusafriada Rasyidin,M.Ag.**  
**Pembimbing II : Dr.Hj.Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Majelis taklim merupakan lembaga organisasi islam yang berdiri di tengah-tengah masyarakat berperan membentuk suatu visi untuk tujuan yang sama dalam sebuah kegiatan keagamaan masyarakat, dengan tujuan untuk memperbaiki pola fikir masyarakat terhadap keterbekangan pengetahuan atau merubah kehidupan sosial keagamaan menjadi lebih baik lagi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana upaya Majelis Taklim dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Kedaung ? 2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat majelis taklim terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Kedaung?. Penelitian ini adalah bertujuan 1. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan oleh majelitaliklim terhadap perubahan sosial keagamaan di kelurahan kedaung. dan 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Kedaung. pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis yang didalamnya dapat menjelaskan logika-logika dan teori-teori sosial klasik dan modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat, metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya yang di lakukan oleh majelis taklim dalam perubahan sosial keagamaan yaitu membentuk masyarakat menjadi manusia yang memiliki pola fikir positif, meningkatnya ilmu keagamaan dan tindakan sosial terhadap sesama. Faktor pendukung ini adalah anggota majelis taklim yang sangat antusias dengan segala program kegiatan sosial keagamaan dan faktor penghambat terjadinya kebiasaan lama yang masih terbawa sehingga masih terbentuk sikap apatis.

**Kata kunci : Perubahan Sosial dan keagamaan**

## PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Menyatakan bahwa :

Nama : Nur Indah Fitriana

NPM : 1631090152

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Upaya Majelis Taklim Al-Barokah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung,  
Peneliti

2021

Nur Indah Fitriana  
NPM.1631090152



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Tlp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Upaya Majelis Taklim Al-Barokah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung**

**Nama Mahasiswa** : **Nur Indah Fitriana**

**NPM** : **1631090152**


**Jurusan** : **Sosiologi Agama**

**Fakultas** : **Ushuluddin dan Studi Agama**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan studi Agama UIN  
Raden Intan Lampung.


**Pembimbing I**

  
**Dr. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. Ag**  
**NIP. 196008191993032001**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Siti Badiah, S. Ag., M. Ag**  
**NIP. 19771225003122001**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

  
**Dr. Hi. Siti Badiah, S. Ag., M. Ag**  
**NIP. 1977122500312201**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Tlp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**. Disusu oleh : **Nur Indah Fitriana, NPM:1631090152**, Program Studi : **Sosiologi Agama**, diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: **Jumat, 19 November 2021**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Abdul Qohar, S.Ag., M.Si** (.....)  
**Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog** (.....)  
**Penguji I : Ellya Rosana, S. Sos., M.H** (.....)  
**Penguji II : Dr.Hj.Yusafrida Rasyidin, M.Ag** (.....)  
**Penguji III : Dr.Hj.Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr.Hj.A. Afif Anshori, M.Ag**

**NPM:1603131989031004**

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

*Artinya : ....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum ...  
(QS. Ar-Ra'd ayat : 11)*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah.Swt atas segala nikmat dan kuasanya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat dan kuasanya skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Ayahanda Lasiran dan Alm.Ibunda Zubaida tercinta tersayang, terkasih yang telah meluangkan waktu untuk melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik saya sejak kecil hingga dewasa. Senantiasa mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Bekerja keras mencari nafkah untuk anak-anaknya. Berkat do'a restu keduanya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga skripsi ini merupakan hadiah terindah untuk kedua orang tua saya.
2. Kakak-kakuk ku tercinta yang senantiasa selalu menyemangati, mensupport dan member dukungan, mendo'akan saya agar menjadi anak yang berguna untuk orang disekelilingnya dan memotivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada saudara-saudara keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk kesuksesanku yang takbisa ku sebutkan namanya satu persatu selalu turut serta dalam mendo'akan untuk menjadi orang yang sukses dan berguna bagi orang disekelilingnya dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Nama Saya Nur indah fitriana, dilahirkan di Desa Hadimulyo, Kecamatan Wayserdang, Kabupaten Mesuji Lampung, pada tanggal 27 Januari 1998. Peneliti adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Lasiran dan Alm ibu Sitizubaida . pendidikan dimulai dari TK- Darma Wanita Desa Hadimulyo, Wayserdang Mesuji pada tahun 2004. SDN 01 Wayserdang Kab. Mesuji pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke sekolah MTs Al-Huda Banding Sukadana timur, Lampung Timur selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah ke PP MA AL-HIKMAH Wayhalim Kedaton Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016. Melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun ajaran 2016.

Dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosiologi (S.Sos) pada tahun 2020 peneliti menulis skripsi ini dengan judul **UPAYA MAJELIS TAKLIM AL-BAROKAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**. Semoga ilmu yang selama ini didapat di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi orang lain.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunia-Nya bagi seluruh umat didunia. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunahnya. Amin.

Berkat rahmat dan nikmat kemudahan dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Amin sehingga Penelitian ini berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahannya berupa skripsi yang berjudul **”Upaya Majelis Taklim Al Barokah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Dikelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”** ini dapat terselesaikan.. sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi sosiologi Agama.

keseluruhan penelitian karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Moh.Mukri,M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr.M.Afif Ansori, M.Ag. Selaku Dekan dan Ibu Dr.Hj.Siti Badi’ah, S.Ag.,M.Ag Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Faisal Adnan Reza M.Psi, psikologi selaku sekretaris program studi sosiologi Agama.
4. Ibu Dr.Hj.Yusafriada Rasyidin,M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Hj.Siti Badi’ah, S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
5. Tim Majelis Taklim Al-Barokah dan Warga kelurahan kedaung yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak Prof.Dr.H.Moh.Mukri,M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

7. Bapak Ibu Dosen dan Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepada UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan studi Agama-agama atas diperkenakannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.  
Alhamdulillah semoga amal, jasa, bantuan dan petunjuk serta dorongan mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT .

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan dan wacana keilmuan. Penulis sadari semoga amal, jasa, bantuan dan petunjuk serta dorongan. Mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung,

2021

**Nur Indah Fitriana**

**NPM.1631090152**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika pembahasan .....	20

### **BAB II : MAJELIS TAKLIM DAN PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN**

#### **A. Majelis Taklim**

1. Pengertian Majelis Taklim .....	21
2. Sejarah Majelis Taklim .....	23
3. Macam-macam Program Majelis Taklim.....	24
4. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim .....	25
5. Tujuan Majelis Taklim.....	26

<b>B. Perubahan Sosial Keagamaan</b>	
1. Pengertian Perubahan Sosial Keagamaan .....	26
2. Bentuk Perubahan Sosial Keagamaan.....	28
3. Faktor Penyebab Perubahan Sosial .....	33
4. Sosial Keagamaan .....	35
5. Teori-teori Perubahan Sosial.....	44

**BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

**Majelis Taklim Al-Barokah Kelurahan Kedaung  
Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**

A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al Barokah Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung .....	45
B. Kegiatan Majelis Taklim Al-Barokah Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemilig Kota Bandar Lampung .....	549
C. Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Kedaung .....	57

**BAB IV : Aktivitas Majelis Taklim Al-Barokah Dalam  
Perubahan Sosial Keagamaan Di Kelurahan Kedaung  
Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**

A. Upaya Majelis Taklim Al-Barokah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Kelurahan Kedaung.....	61
B. Faktor Pendukung dan Pengambat Terhadap Kegiatan Keagmaan Masyarakat Di Kelurahan Kedaung.....	65

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Rekomendasi .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah Penduduk
Tabel 1.2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
Tabel 1.3	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Tabel 1.4	: Data Kesehatan Masyarakat Dikelurahan Kedaung
Tabel 1.5	: Struktur Kepunguran Kelurahan Kedaung
Tabel 2.1	: Literatur Sumber Buku Pengetahuan Keagamaan
Tabel 2.3	: Kegiatan Sosial Kesehatan Masyarakat Kelurahan Kedaung
Tabel 2.4	: Tingkat Pendapatan Masyarakat Kelurahan Kedaung



# BAB I PENDAHULUAN

## A. PENEGASAN JUDUL

Dalam rangka memahami judul penelitian ini dan menghindari miskonsepsi, penulis perlu menjelaskan judul yang ada di dalam proposal ini sehingga penulis perlu menjelaskan judul yang ada di dalam proposal ini.

Adapun judul proposal penelitian ini adalah **“UPAYA MAJELIS TAKLIM AL-BAROKAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG”**.

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>1</sup> Upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang telah dilakukan Untuk mewujudkan perubahan sosial masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan, pengajian rutin tahsin mingguan, pengumpulan uang kas guna membantu kaum duafa membayar fiddiah atau santunan anak yatim, membentuk peduli sosial terhadap warga yang kurang mampu atau terkena musibah, serta membentuk sebuah arisan bulanan guna dapat mewujudkan kurban dalam setiap Hari Besar Lebaran Idhul Adha.

Majelis taklim adalah Kata *majelis* berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan*, yang artinya duduk atau rapat dan Arti kata *taklim* sendiri berasal dari kata, *alima, ya'lamu, ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu pengetahuan yang merupakan lembaga pendidikan non-formal islam.<sup>2</sup> Majelis Taklim dalam penelitian ini yaitu tempat untuk melakukan kegiatan pengajian atau keagamaan dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup>Pujiwati *Upaya meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar*. Jurnal Refleksi Edukatika. Vol 7 No. 2., April 2017

<sup>2</sup> Tutty A Lawiyah, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka intermasa, 2009),h.1

Perubahan sosial adalah Perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perkelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>3</sup> Sosial keagamaan adalah suatu usaha yang dapat membentuk karakter atau watak seseorang melalui pendekatan sosial kemasyarakatan yang mengkaji masalah-masalah sosial yang mempunyai hubungan atau implikasi dan ajaran agama.<sup>4</sup> Perubahan sosial keagamaan Yang di maksud dalam penelitian ini yaitu Perubahan dalam masyarakat yang Melalui kegiatan-kegiatan sosial berupa menjadikan masyarakat menjadikan sumberdaya manusia berkualitas, polafikir yang cerdas, memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama manusia, dan bentuk kegiatan Keagamaan yang telah di Lakukan dalam majelis taklim berupa pembelajaran keagamaan, membacakan tahsin, pengajian rutin, membantu anak yatim dan kaum duaafa dalam membayar fiddiah dan arisan Kurban dalam kegiatan Kegamaan untuk berlangsungnya pelaksanaan kurban di setiap Hari Raya kurban (Idul Adha)

Maksud dari judul ini adalah usaha yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Barokah dalam membentuk perubahan sosial keagamaan masyarakat melalui kegiatan yang telah dilakukan dalam majelis taklim Al-Barokah dalam mewujudkan perubahan sosial masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengajian dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial berupa menyantuni anak yatim membantu kaum duaafa dan melakukan arisan kurban dalam kegiatan keagamaan serta saling membantu terhadap sesama umat muslim. Berlokasikan di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

---

<sup>3</sup>Abdulsyani, *sosiologi skematika, teori, dan terapan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan kelima, Oktober 2015),h164

<sup>4</sup> .Nurtata, “Pentingnya Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Keseharian” (Online), tersedia di <https://alif.id/read/nur-tata>(5 april 2021).



## B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang di ciptakan dengan kesempurnaan dengan berbagai kelebihan dalam cara berfikir yang juga memiliki nafsu dan juga hasrat untuk mencapai tujuan dalam pemenuhan hidup dalam berbagai syarat untuk membentuk sebuah karakter. Sehingga dengan kelebihan akal fikir dan budi pekerti dalam diri manusia mampu berfikir dan perasa yang senantiasa juga dapat menggunkan keinginan hati, perpaduan antara akal dan perasaan yang dapat membedakan membedakan perbuatan baik dan buruk. Dalam pemahaman sebuah hakikat manusia tidak lepas dalam masyarakat membentuk dalam kehidupan yang berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Kelompok inilah yang akan memunculkan adanya sebuah interaksi, komunikasi, tukar menukar pengalaman dan saling mempengaruhi antar individu.

Sebuah kelompok masyarakat tidak hanya bersifat statis namun akan selalu berkembang serta mengalami perubahan baik itu dari situasi aktifitas maupun bentuknya. Kelompok sosial dalam masyarakat merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu yang telah mengadakan interaksi itu terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan Perubahan dan Perkembangan teknologi yang pesat saat ini sangat berpengaruh sekali dengan perubahan sosial yang ada di dalam masyarakat termasuk dalam ruang lingkup keagamaannya. Perubahan yang ada tidak diiringi dengan kuatnya pondasi keagamaan membuat masyarakat tidak sepenuhnya memahami konsep tujuan hidup yang benar sehingga ilmu keagamaan sangatlah berpengaruh dalam peran perubahan dalam masyarakat yang masih terpengaruh oleh tradisi nenek moyang.

---

<sup>5</sup>.Soejono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press,2012),h 54

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal ilmu untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bekal pendidikan, manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya sebagai potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dalam kehidupannya. Bila mana pendidikan tidak hanya mampu menaikkan taraf derajat kemuliaan di hadapan manusia saja namun juga di hadapan Allah SWT. Tetapi juga dapat menggambarkan interaksi sosial antara pendidik terhadap peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang ada, melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan dilakukan secara intensif, diharapkan titik optimum usaha pendidikan akan terwujud.<sup>6</sup>

Dalam mewujudkan sebuah visi dapat kita perlukan yaitu dasar dalam pembentukan potensi tersebut yaitu ilmu. Menuntut ilmu tidak hanya berguna untuk anak-anak, namun peran orang tua untuk menuntut ilmu juga sangat penting. Menyikapi permasalahan keterbelakangannya manusia, berbagai macam fase perkembangan yang telah di lalui dapat berpengaruh terhadap orang tua. Sehingga pendidikan ilmu tersebut tentu membuat para orang tua memilih jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu, baik itu ilmu formal maupun non-formal (keagamaan). Salah satu alternative yang mereka pilih yaitu mengikuti kegiatan majelis taklim (non-formal).

Majelis taklim merupakan sebuah forum pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menampung jamaah dari berbagai latar belakang sosial.<sup>7</sup> Penempatan Majelis taklim di tengah–tengah masyarakat bertujuan untuk menambah kemudahan terhadap orang tua yang sangat ingin menambah wawasan ilmu dan keyakinan agama serta pengalaman ajaran agama dan sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan di lingkungan

---

<sup>6</sup>.Rohiman,Nur Apriliya,dan Badrus Zaman.*pendidikan moral anak jalanan* (Yogyakarta:Trussmedia Grafika,2018),h 31.

<sup>7</sup>. Alawiyah, *strategi dakwah dilingkungan majelis Taklim*.(Bandung: mizam, 1997),h 78

jamaahnya. Majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim, menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>8</sup>

Majelis memiliki peran penting dalam perubahan sosial keagamaan seperti meluruskan ketidaksesuaian dalam konsep dalam perilaku sehari-hari serta meningkatkan solidaritas antar sesama anggota masyarakat. Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Setiap individu tentu memiliki cara atau sudut pandang yang berbeda dalam melihat suatu perubahan sehingga untuk membentuk suatu kelompok tentu saja memiliki syarat tertentu yang menjadi kesepakatan bersama.<sup>9</sup>

Dinamikanya masyarakat ini terjadi dikarenakan faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dapat pula disebabkan oleh faktor lingkungan dalam penyebaran Agama. Dalam hubungan sosial, tentu melibatkan tantangan yang dikarenakan setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda, sehingga sering terjadi silang pendapat atau kesalahfahaman.

Firman Allah mengenai perubahan sosial keagamaan yang terkandung dalam Al-Quran Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki

<sup>8</sup>.*ibid*.h.80

<sup>9</sup>.Sztompka, piotr, *sosiologi perubahan sosial* (Jakarta:prenada media Group,2007),h 15

keburukan terhadap suatu kaum ... (QS. Ar-Ra'd ayat : 11)<sup>10</sup>

Tafsiran dari ayat ini menerangkan tentang segala kemampuan yang kita miliki untuk melakukan sesuatu perubahan, jika kita sudah bergerak maka Allah pun akan membantu, kalau perubahan itu mengarah kepada hal-hal yang positif. Dalam perubahan di suatu masyarakat telah di pelopori lembaga Majelis talim mengajarkan sesuai dengan keadaan dalam masyarakat, dan mengajarkan bahwa kelompok masyarakat merupakan gambaran dari struktur kerja dalam kelompok. Sebelum terbentuknya majelis taklim Al-Barokah, masyarakat di kelurahan Kedaung merupakan masyarakat yang sangat sensitif dalam berkomunikasi dengan individu lain terjadi pada masyarakat kelas menengah ke atas dan Kelas menengah kebawah dalam pembicaraan sebuah perubahan yang terjadi di masyarakat baik pendidikan, sosial maupun sikap yang dapat menjadikan sebuah perbincangan.

Dalam maksud tersebut menjadikan sebuah Berkaitan terhadap analogi tersebut, gambaran yang terjadi di lokasi penelitian adalah bagaimana Majelis Taklim Al-Barokah merupakan majelis taklim yang sudah lama berdiri di Kelurahan Kedaung sebagai wadah kegiatan keagamaan masyarakat, yang memiliki peran sangat penting sehingga masih dapat aktif hingga saat ini dalam kehidupan sosial dan kultur masyarakatnya yang berbeda beda.

Menurut ibu Watini selaku Ketua Lembaga Majelis Al-Barokah mengemukakan bahwa kelompok majelis taklim yang berada di dikelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan anggota kurang lebih 105 orang yang anggota kelompoknya terdiri dari berbagai macam suku, ras, budaya, usia dan pendidikan yang berbeda-beda.<sup>11</sup> Dalam mayoritas masyarakat

---

<sup>10</sup>.Departemen Agama republic Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: diponegoro, 2015),h 199.

<sup>11</sup>.Ibu Heru. *Wawancara* dengan penulis, Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.27, Mei 2021

dikelurahan tersebut tidak memiliki pendidikan yang tinggi, dan masih bersikap tradisional. Lebih tepatnya masih ada yang mempercayai adat-adat atau ritual-ritual nenek moyang. Sehingga masih berpengaruh dengan adat-adat yang berlaku. Demikian ini majelis taklim berupaya mengenalkan beberapa bentuk perubahan pemahaman baru terhadap ilmu dan kebiasaan dalam ajaran islam.

Keberadaan majelis taklim memiliki peran penting dibidang ilmu keagamaan dalam masyarakat. sehingga melalui dakwah pengajian baik dalam bentuk pengajian mingguan maupun pengajian akbar (gabungan dari kedua majelis taklim yang berada di kelurahan kedaung kecamatan kemiling, kota Bandar Lampung), dengan itu berharap mampu merubah pola pikir masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan dalam majlis ini meliputi pendidikan kepada anak-anak hingga dewasa tentang pentingnya membaca al-quran dengan baik dan benar (tahsin,tahfidz) bersedekah, bergotong royong, atau saling membantu terhadap kegiatan kemasyarakatan dan mengadakan arisan kurban untuk hari Raya Idul Adha.

Menurut bapak Sukisno selaku Pembina Majelis Taklim Al Barokah, dengan adanya pembinaan majelis taklim dikelurahan Kedaung masyarakat semakin giat mengikuti kegiatan keagamaan, karena sebelum adanya majelis taklim, masyarakat sangat jarang melakukan rutinitas ke masjid. Keberadaan majelis taklim ini sangatlah membantu dalam perkembangan masyarakat sehingga saat ini dapat diamati bahwa semakin hari semakin banyak masyarakat yang melakukan jadwal rutin dalam kegiatan mingguan, sholat jumat, dan menjalankan agenda pengajian, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti peringatan-peringatan hari-hari besar islam. masyarakat kelurahan kedaung memiliki banyak kegiatan keagamaan sehingga diadakanya pengumpulan uang kas akan sangat bermanfaat seperti: membantu keuangan kegiatan keagamaan, membantu masyarakat yang sedang sakit atau terkena musibah, memberikan santunan anak

yatim dan janda yang sudah tua tidak dapat berpuasa untuk membayar fiddiah pada saat sebelum lebaran idul fitri, serta arisan kurban merupakan kegiatan untuk membeli hewan kurban pada saat hari raya Iddul Adha, sehingga masyarakat tidak terlalu berat untuk membeli hewan kurban seperti sapi atau kambing.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pada intinya majelis taklim dinilai banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat, karena banyak norma-norma yang sudah mulai menghilang serta peraturan agama yang sudah mulai di tinggalkan oleh sebagian orang yang membuat masyarakat setempat menjadi lebih buruk dan tidak terarah. Didalam majelis taklim inilah terdapat pendidikan karakter, religius, solidaritas, serta integritas masyarakat heterogen yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Roger et.al. mengemukakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan.<sup>13</sup> Sehingga dengan ini dapat menghasilkan perubahan tertentu di dalam masyarakat yang menjadikan sosial masyarakat siap terhadap perubahan yang ada.

Berdasarkan definisi tersebut majelis taklim merupakan tempat yang berperan sangat penting dalam membentuk suatu perubahan-perubahan sosial serta keagamaan di dalam kemasyarakatan.

Bedasarkan hal di atas, penulis mengajukan penelitian ini yang berjudul Upaya Majelis Taklim Dalam Perubaan Sosial Keagamaan Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

---

<sup>12</sup>Bapak Sukisno, *wawancara* dengan penulis, Kelurahan Kedaung Kecamatan Kmiling Kota Bandar Lampung. 21 Mei, 2021

<sup>13</sup>.Sugihen. Bahrein, T.,*Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*,(Raja Grafindo Persada: jakarta, 1997),h 55

### **C. fokus dan Sub Fokus Penelitian**

1. Fokus penelitian
  - a. Perubahan sosial yang di pengaruhi oleh kegiatan keagamaan.
2. Sub Fokus Penelitian
  - a. Pengertian perubahan sosial dan keagamaan.
  - b. Sebab akibat terjadinya perubahan sosial keagamaan.
  - c. Faktor Pendukung dan penghambat dalam terjadinya perubahan perubahan sosial keagamaan dalam masyarakat.

### **D. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Upaya Majelis Taklim Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Kedaung?
2. Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Kedaung?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Hasil Upaya Majelis Taklim Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Kedaung.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Kedaung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat dalam memberikan pemahaman-pemahaman

mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembinaan pemahaman keagamaan agar menjadikan masyarakat yang berkualitas terutama dalam bidang keagamaan

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Organisasi Kemasyarakatan, Kelompok Masyarakat untuk Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia kelurahan kedaung kecamatan kemiling kota Bandar Lampung

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan berhubungan dengan topik penelitian, dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui penelitian yang mutakhir sebagai berikut:

1. Skripsi Fatimah Putri Cahyani “Peran Majelis Ta’lim Mustaqim Dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Makmur Kec.Tulang Kab.Bawang Tengah, Tulang bawang barat” Fakultas ushuludin sosiologi agama 2019. Manfaat skripsi ini yaitu mengasah kepekaan masyarakat terhadap keadaan sekitar, hingga timbul rasa empati dan rasa solidaritas yang semakin tinggi.
2. Jurnal Maryani & Muhammad Qodri “perubahan sosial keagamaan di kecamatan pelayangan kota jambi” kontekstualita, Vol.29, No 1, 2014. penelitian ini merupakan salah satu bentuk perubahan sosial adanya gejala berkurangnya pendidikan keagamaan, kepatuhan terhadap ulama yang berangsur pudar. Selain itu perubahan terjadi dalam perayaan tradisi keagamaan, modernisasi mode pakaian serta pola pikir dan pola hubungan sosial cenderung pragmatis. Akibat faktor tersebut dengan melakukan proses penyaringan budaya, sehingga unsur-unsur baru dapat di integrasikan dengan unsur-unsur lama, sehingga terciptalah keserasian sosial, dengan tetap menjaga unsur-unsur lama yang baik dan menyerap unsur-unsur baru yang sesuai dengan kebutuhan.



3. Jurnal Istinbath “agama dan perubahan sosial” Vol 15 No 1 2015. Penelitian ini Agama sebagai penyelaras kehidupan. Kehadiran Agama secara fungsional sebagai “praktek sosial” memupuk rasa solidaritasa, menciptakan kedamaian, control sosial, membawa masyarakat menuju keselamatan, mengubah kehidupan seseorang menjadi kehidupan yang lebih baik, memotivasi dalam bekerja dan seperangkat peranan yang semuanya adalah dalam rangka memelihara kestabilan sosial.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang tentang majlis taklim dan perubahan sosial. Adapun pebedaanya penelitian ini meneliti tentang adanya pengupayaan lembaga majelis taklim dalam pendekatan sosial sehingga dapat merubah masyarakat lebih berkembang secara finansial, beraklah sera berilmu berdasarkan agama islam. masyarakat di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>14</sup> Dapat di pahami metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam proses mendapatkan data yang di perlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian.<sup>15</sup> Adapun metode penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Pendekatan dan prosedur penelitian.

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah metode pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik dan modern untuk mrnggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di

---

<sup>14</sup>. Sugiono, *Metode Penelirian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h 2

<sup>15</sup>.Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018,h 6

masyarakat serta pengaruh suatu fenomena lain.<sup>16</sup> Menurut Ericson penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan dampak dari yang di lakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>17</sup>

Penelitian sosial sering kali tertarik untuk melihat, menerapkan dan menjelaskan fenomena mayarakat dan kadang-kadang tertarik melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, sehingga dengan adanya fenomena-fenomena terjadi dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis.

Metode penelitian ini sangat berkaitan dengan perubahan sosial keagamaan dikelurahan kedaung kecamatan kemiling kota Bandar lampung.

a. Pendekatan Sosiologis

Selo Soemarjan dan Selo Soemardi menyatakan bahwa ilmu sosiologis dalam penelitian berguna untuk mendapat pengetahuan yang sedalam-dalamnya tentang masyarakat.<sup>18</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan sosiologis supaya bisa menggambarkan secara luas tentang *majelis taklim dalam perubahan sosial keagamaan dalam masyarakat* yang berada di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung.

b. Proedur penelitian

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenan dengan angka-angka tetapi mendeskrisikan secara jelas dan

---

<sup>16</sup>.J.R.Raco *metodologi penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta.Gramedia Widiasrama Indonesia,2010),h70

<sup>17</sup>. Albi Anggito dan Jhon Setiawan, *Metodologi Peneliyian Kualitatif*, (Sukabumi. CV Jejak, 2018),h 7

<sup>18</sup>.Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (jakarta: PT.Raja Gravindo Persada,2015)h 19

terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.<sup>19</sup>

Secara spesifik, sudjana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengelolaan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.<sup>20</sup>

Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif dengan di tunjukan tiga langkah yaitu: tahap deskriptif, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

#### I. Pembuatan Rancangan Penelitian.

Pada tahap penelitian ini mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan upaya Majelis taklim dalam perubahan sosial Keagamaan Dikelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

#### II. Pelaksanaan Penelitian.

Tahapan ini yaitu pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya Majelis taklim dalam perubahan sosial keagamaan dikelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, untuk menjawab masalah yang ada.

Analisis data diperoleh melalui observasi data, wawancara, dokumentasi. Sehingga dapat di tarik untuk di jadikan sebagi penyimpulan data yang ada.

---

<sup>19</sup> Lexy J Moloeng, *metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h 4.

<sup>20</sup> Nana,Sudjana dan Ibrahim, *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001),h 62

### III. Pembuatan Laporan Penelitian.

Tahapan ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di Kelurahan Kedaung kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Selanjutnya laporan penelitian di Konsultasikan dengan Dosen yang membidangi dalam penelitian ini untuk membimbing, pembimbing I dan pembimbing II Untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan yaitu menghubungkan penelitian pada pendekatan dan metode yang di sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Penelitian ini merupakan termasuk kedalam desain penelitian studi kasus yang bertujuan mengetahui secara mendalam suatu perubahan masyarakat yang terjadi di majelis taklim Al-Barokah dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat kedaung kemiling Bandar Lampung. Langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data).<sup>21</sup>

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok majlis taklim Al Barokah di kelurahan kedaung kecamatan kemiling Bandar Lampung. Penulis memilih kelurahan kedaung sebagai tempat penelitian karena menurut penulis masyarakat kelompok majelis raklim kelurahan kedaung memiliki kualitas kemampuan diri yang sangat baik dalam segi sosial dan keagamaan nya.

### a. Populasi

Populasi adalah wilayaha generalisasi yang terdiri atas satu objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan

---

<sup>21</sup>.Mardialis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis dan guna dapat di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulann.<sup>22</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu para masyarakat yang tergabung dalam kegiatan keagamaan majelis taklim Al-Barokah Keluraan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, dengan memiliki keanggotaan 50 orang.<sup>23</sup>

b. Sampel

Teknik pengambilan ampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti.<sup>24</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* (sampling bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Memilih orang-orang yang akan dijadikan sampel yang benar-benar memiliki atau mengetahui kopetensi dengan topik penelitian.<sup>25</sup> Sampel akan di ambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan majelis taklim Al-Barokah dengan rentan usia 27-60 tahun, aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian ini berjumlah 9 orang.

Ketua Majelis taklim : 1 orang

Bendahara : 1 orang

Anggota : 7 orang

Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan dan mengetahui tentang kegiatan keagamaan majelis taklim, memiliki

---

<sup>22</sup>.Sugiono,*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta,2017),h.117

<sup>23</sup>.Ustadz Purwanto, Wawancara dengan Penulis, Tokoh Agama.Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. 27 Mei 2021

<sup>24</sup>. *Op.Cit.h.17*

<sup>25</sup>. Sugiono ,*Statistik untuk penelitian* (bandung: Alfabeta,2011)

peran sebagai penanggung jawab wilayah dan kegiatan di Kelurahan Kedaung, Kepala lurah kelurahan kedaung, tokoh agama, Humas Kelurahan Kedaung yang berjumlah 4 orang.

Kepala Kelurahan Kedaung	: 1 orang
Tokoh agama	: 2 orang
Humas	: 1 orang

#### 4. Pengumpulan Data

##### a. Observasi/Pengamatan

S.Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat bertemu dan melihat objek penelitian yang diteliti sehingga data yang diperoleh bersifat obyektif.<sup>26</sup>

Dalam hal ini mengamati gejala-gejala yang nampak dari masyarakat yang diteliti atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian dan sosial keagamaan ibu rumah tangga di kelurahan kedaung kecamatan kemiling Bandar Lampung.

##### b. Metode Wawancara (Interview)

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini sebagai partisipan.

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada pembina majelis taklim sebagai wadah pemahaman ilmu agama dalam masyarakat dan mengembangkan solidaritas terhadap jiwa siswa yang

---

<sup>26</sup>. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2008)h 115

tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan interview kepada anggota majelis taklim untuk menggali informasi yang akurat.<sup>27</sup>

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekalaiagus informan adalah pihak adalah pembina majelis taklim yang menaungi kegiatan pembeajaran ilmu keagamaan dan kegiatan sosial agamaan ibu-ibu Anggota Majelis Taklim di kelurahan kedaung kecamatan kemiling Bandar lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan me pelajari catatan catatan mengenai data probadi responden.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan data sumber data , yaitu data primer dan sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data majelis taklim baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program-program sosial keagamaan yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya yang telah di lakukan di kelurahan kedaung kecamatan kemiling Bandar lampung.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan tuk

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet, 11(Jakarta: Rineka Cipta, 1998)h 43

<sup>28</sup>Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

mengingkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>29</sup> Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan.<sup>30</sup>

Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data. Kegiatan sosial keagamaan ibu pengajian yang telah difasilitasi oleh pembina majelis taklim yang diambil selama penelitian guna melengkapi keabsahan data.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian. Informasi-informasi dalam penarikan data kesimpulan yang bersumber dari ibu-ibu pengajian majelis taklim Al-Barokah.

c. Vertifikasi Data

---

<sup>29</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

<sup>30</sup>Marzuki, *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018/2019*



Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.

## **6. Metode Penarikan Kesimpulan.**

Kegiatan berikutnya yang terpenting adalah kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari /arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu sesuatu cara pengenalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.

## **7. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Norman K Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu mekakukannya dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran

informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu,

## **I. Sistematika Pembahasan**

**BAB I ADALAH PENDAHULUAN,** Merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II ADALAH LANDASAN TEORI** Yang relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu teori tentang majelis taklim, dan perubahan social.

**BAB III ADALAH DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.** Berisikan gambaran umum kelurahan kedaung yang meliputi sejarah kelurahan kedaung, keadaan geografis dan demografis, Aktivitas majelis taklim, kehidupan keagamaan, kehidupan sosial kemasyarakatan, perubahan sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling.

**BAB IV ADALAH BERISI ANALISIS PENELITIAN.** Berisikan analisis data penelitian dan temuan penelitian tentang upaya majelis taklim dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat lembaga majelis taklim terhadap kegiatan sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Kedaung

**BAB V ADALAH PENUTUP.** Berisikan kesimpulan dan rekomendasi. kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**MAJELIS TAKLIM DAN PERUBAHAN**  
**SOSIAL KEAGAMAAN**

**A. Majelis Taklim**

**1. Pengertian Majelis Taklim**

Secara etimologis, kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yaitu *majlis* dan *ta' lim*. Kata *majelis* sendiri merupakan *alamatul makaan* (keterangan tempat/wadah) yang berarti wadah/tempat untuk berkumpul. Ia berasal dari asal kata (*mashdar*) *julusan*, dengan *wazan*; *jalasa-yajlisu-julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Sedangkan kata *ta'lim* sendiri berkedudukan sebagai *mashdar* (kata sandaran) dari kata; *ta'allama-yata'allamu-ta'alluman/ta'liiman*, yang berarti upaya untuk belajar/mengetahui.<sup>31</sup>

Secara terminologi majelis taklim dapat diartikan sebagai wadah atau tempat bagi seseorang atau kelompok untuk berusaha memahami suatu ilmu pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli seperti;

- a. Husain menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, memahami dan mengetahui pemahaman ajaran agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitar.
- b. Effendy zarkasyi dalam kutipan muhsin mengatakan “Majelis Taklim merupakan model dakwah dewasa ini sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pemahaman tentang agama.

---

<sup>31</sup> Tutty A Lawiyah, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka intermasa, 2009), h.1

- c. Syamsudin Abbas mengatakan bahwa majelis taklim merupakan tempat pendidikan non-formal Islam yang terdapat kurikulum tersendiri di selenggarakan secara berkala dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.
- d. Helmawati menuturkan bahwa Majelis taklim adalah tempat dalam menerangkan, menggambarkan, suatu ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan, keterampilan yang dapat di lakukan berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas dalam diri sehingga ilmu yang di sampaikan dapat bermanfaat melahirkan amal yang saleh memberi petunjuk dalam dunia dan akhirat untuk mencapai ridha Allah SWT, dapat memperkokoh akhlak.<sup>32</sup>

Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan untuk lebih memahami ilmu agama islam serta sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat

Majelis taklim di Indonesia sudah mejadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat sebagai tempat pengajaran atau pendidikan islam non formal sehingga tidak terikat oleh waktu.<sup>33</sup>

Sifatnya terbuka untuk siapa aja dari berbagai strata sosial. Tempat penyelenggaraannya fleksibel seperti di masjid, rumah, musalla, kantor, gedung aula dan sebagainya. Fungsinya sebagai lembaga dakwah dan pendidikan non formal yang membuat majelis ini mampu bertahan dan sangat dekat dengan masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>. Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86

<sup>33</sup> Moeflich Hasbullah, *islam dan trasformasi masyarakat nusantara*, (Depok: kencana, 2017),h.83

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.84-85

Majelis taklim yang di bangun oleh umat islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka, dimana urusan *ukhrawi* dan *duniawi* yang menjurus kepada kepentingan ibadah dapat dilaksanakan didalamnya sisi kehidupan umat islam harus seimbang antara ibadah dan bekerja.<sup>35</sup> Oleh sebab itu *majelis Taklim* harus berfungsi sebagai tempat untuk menyelesaikan segala urusan umat islam.

Secara umum fungsi majelis *taklim* pada dasarnya adalah tempat sholat berjamaah, puat masyarakat (*community center*), pusat pengembangan budaya, pusat penelitian dan pengembangan, pusat pendidikan, pusat informasi, pusat pemeliharaan kesehatan dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa *Majelis taklim* sudah di fungsikan sebagai pusat pendidikan bagi islam sejak zaman Rasulullah SAW, di gunakan untuk membina umat islam, membangun dan ketahanan Islam serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik bagi umat Islam.

## 2. Sejarah Majelis Taklim.

Majelis taklim merupakan pendidikan tertua dalam Islam, dan tidak dapat di pisahkan dari ajaran dakwan islamiah sejak awal yang dimulai Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam). Yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Di Madinah pengajian dilaksanakan secara terang-terangan dan aktifitasnya bertambah pesat, karena itu perkembangan Agama Islam semakin luas. Kebebasan berdakwan yang telah ada dan yang dialami oleh umat islam memungkinkan para sahabat mendapatkan bimbingan langsung dari Rasulullah SAW.

---

<sup>35</sup> M.Arif Musafa, *majelis taklim sebagai artarnatif pusat pendidikan islam*, Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan, Vol.01,2016, h.3

<sup>36</sup> Sudirman Anwar, *menegmen of student development perspektif Al Quran dan As Sunah*, (Riau : yayasan indragirl, 2015),h.83

Tradisi dari Nabi ini yang telah berhasil menyiarkan Agama Islam sekaligus membentuk watak dan mental umat, sehingga para ulama mempunyai ketahanan mental dan menegakkan serta menyiarkan Agama Islam keseluruh dunia hingga kini.

Di Indonesia, model pendidikan Majelis Taklim diperkenalkan oleh wali songo. Majelis Taklim yang non formal inilah yang kemudian tumbuh menjadi lembaga pendidikan formal atau sekolah bercorak Agama Islam. Seperti pondok pesantren, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Aliyah dan Lain sebagainya.

Eksistensi Majelis Taklim pada era sekarang ini sangat penting terutama dalam Upaya menangkal dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk menjaga eksistensi Majelis Taklim, pengurus dan anggota Majelis Taklim harus mampu memanfaatkan dampak positif dari perkembangan IPTEK itu sendiri dalam penyiaran ajaran Islam.<sup>37</sup>

### **3. Macam-macam Program Majelis Taklim**

Majelis Taklim dalam masyarakat memiliki berbagai peran tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, majelis taklim memiliki fungsi sebagai :

- a. Membina dan mengembangkan masyarakat Islam yang takwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohani karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog antara ulama, umara dan umat.

---

<sup>37</sup> Tuty Alawiyah AS. *Strategi Dakwah di lingkungan majelis taklim* (Bandung : Mizan, 1997).h.5

- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangun umat dan bangsa.

#### 4. Bentuk kegiatan Majelis Taklim

Majelis taklim menurut Suryani seorang aktivis pengajian kaum perempuan Indonesia, sejauh ini bisa dikatakan bahwa bentuk kegiatan majelis taklim merujuk pada kegiatan pengajian untuk kaum perempuan. Majelis taklim juga merupakan tempat perjuangan atau berjuang untuk mengajak orang lain menuju kebaikan.<sup>38</sup>

Sehingga dalam kegiatan majelis taklim yang merupakan pendidikan non formal dalam segi peningkatan sumber daya manusia ini dapat digolongkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berupa kegiatan pengajian untuk ibu-ibu, ada juga kegiatan pembinaan keagamaan sebagai bentuk kegiatan majelis taklim lainnya. Dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Maka *majelis taklim Al-Barokah* memiliki berbagai aktifitas.

Secara umum aktivitas dan pembinaan keagamaan tersebut antara lain:

- a. Mengadakan peringatan hari besar
- b. Mengadakan pengajian rutin ibu-ibu maupun remaja
- c. Menyelenggarakan pengajian Al Quran baik untuk remaja, anak-anak (TPA)
- d. Mengadakan bahts sosial keagamaan dengan dana yang dihimpun dari jama'ah
- e. Memupuk ikatan persaudaraan (ukhuwah) islamiyah dalam lingkungan jamaah *majelis taklim* maupun antar *majelis taklim*.
- f. Mengadakan bakti sosial keagamaan dengan dana yang dihimpun dari jamaah.

---

<sup>38</sup> Jajat Burhanudin, *ulama perempuan indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002),h.174

- g. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti merayakan hari besar Islam, nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad SAW, maupun kegiatan yang terkait lainnya .

Berbagai macam aktivitas diatas yang terbentuk dalam kegiatan majelis taklim maka yang di teliti adalah poinnya yaitu tidak meliputi semua bentuk kegiatan yang dapat diselenggarakan dalam lingkungan jamaah lingkungan sendiri maupu lingkungan orang lain.

## 5. Tujuan majelis taklim

Jika dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang di berikan khusus keagamaan. Sedangkan bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah lembaga atau sarana dakwah islamiyah yang *self standing* dan *self disciplind*, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Demi kelancaran pelaksanaan taklim islami sesuai dengan kesempatan pesertanya majelis taklim juga sebagai pusat pembinaan sumber ekonomi dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Kemudian majelis taklim juga di jadikan sebagai jaringan komunikasi, uhkuwah dan silaturahmi antar sesama manusia dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.

## B. Perubahan Sosial Keagamaan

### 1. Pengertian Perubahan Sosial Keagamaan

Setiap Kehidupan masyarakat mengalami suatu perubahan,Perubahan perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, perubahan akan nampak setelah tatanan sosial kehidupan masyakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan kehidupan



yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat di sebabkan adanya kemajuan atau kemunduran.

Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perkelakuan, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, strtifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab dan kepemimpinan, dan sebagainya. Pada masyarakat yang telah maju atau berkembang perubahan sosial sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut selo soemardjan dan soelaiman soemardi, bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat di hindarkan oleh karena perubahan dalam perubahan sosial kelembagaan yang di dalamnya berhubungan antara kemasyarakatan itu akan berkaitan satu dengan lainnya.

Perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perkelakuan dinantara kemlompok-kelompok dalam mayarakat.<sup>39</sup>

Dewasa ini perubahan-perubahan dapat bergerak secara cepat, sehingga perlu sangat teliti dan jeli untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dulu dalam masyarakat. perubahan tersebut memiliki tujuan, dalam fungsi kebudayaan dan prilaku manusia dalam masyarakat merubah dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain.

Menurut ahli yang lain, Gillin Dan Gillin perubahan sosial di sebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyakat tersebut.

---

<sup>39</sup>Abdulsyani, *Sosial Skematika Teori dan Terpaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),h.165

Ada beberapa kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis atau biologis yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan ataupun kemunduran. Namun demikian, secara umum perubahan-perubahan tersebut biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antar satu unsur antar unsur kemasyarakatan lainnya.

## **2. Bentuk-Bentuk perubahan sosial**

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan atas beberapa bentuk, yaitu perubahan evolusi, dan perubahan revolusi, tak berencana dan perubahan berencana.

### **a. Perubahan Evolusi**

Perubahan evolusi merupakan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses yang lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi oleh dorongan dari usaha-usaha masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu.

Ada bermacam-macam teori tentang evolusi, yang pada di golongankan pada kategori sebagai berikut.

i. ***Unilinertheories of evolution***

Teori ini dipelopori August Comte, Herbert Spencer dan lain-lain. Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa manusiadan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna.

Tahapan perubahan biasanya berlangsung secara siklus dan berulang-ulang, sampai ketahap berikutnya tertentu. Menurut Petrim Asorokin, bahwa masyarakat berkembang melalui tahap-tahap yang masing-masing di dasarkan pada satu sistem kebenaran. Dalam tahap pertama dasarnya kepercayaan, tahap kedua dasarnya adalah kebenaran, dan pada tahap ketiga adalah kebenaran.<sup>40</sup>

ii. ***Universal theory of evolution***

Teori ini di uraikan menurut Herbert Spencer yang mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok heterogen, baik sifat maupun susunanya.

Pada teori ini menyatakn bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahapan tertentu yang tetap. Teori ini mengungkapkan bahwa kebudayaan manusia telah mengikuti garis evolusi

iii. ***Multilinedtheories of evolution***

Teori ini lebih menekankan pada penelitian-penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dan evolusi masyarakat.

---

<sup>40</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 269.

Misalnya mengadakan penelitian perihal pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem berburu ke pertanian, terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan dan seterusnya.<sup>41</sup>

#### **b. Individu, kebutuhan kelas dan revolusi**

Pertentangan antara buruh dan pemilik modal bukan dikarenakan para buruh tidak merasa suka terhadap kebijakan yang sedang di lakukan oleh kaum kelas atas namun kebutuhan dua kelas itu secara objektif berlawanan antara satu sama lain. Terdapat tiga unsur dalam kelas marx.

Pertama yaitu peran anggota kestrukturan yang baik dalam keakraban, berbeda dengan anggota kesadaran dan moralitas. Pertentangan antara buruh dan pemilik modal bersifat objektif karena kebutuhan mereka ditentukan oleh posisi masing-masing yang di tentukan dalam bagian produksi.

Kedua perbedaan kebutuhan objektif antara pemilik modal dan buruh. Perbedaan kebutuhan tersebut mengakibatkan masing-masing pihak mengambil sikap yang berlainan terhadap perubahan sosial. Kaum pemilik modal bersikap konservatif sedangkan kum buruh bersifat revolusioner.

Ketiga kemajuan dalam susunan masyarakat hanya bisa di capai melalui revolusi, kelas bawah membutuhkan untuk melawan dan menggulingkan kelas atas dan sebaliknya kelas atas berupaya mempertahankan kekuasaannya. Oleh karena itu perubahan sistem sosial hanya bisa dilakukan dengan jalan kekerasan melalui revolusi.

---

<sup>41</sup>*Op.Cit., h.270.*

### c. Perubahan Revolusi

Perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi karena sudah ada perencanaan sebelumnya atau mungkin tidak sama sekali. Perubahan revolusi sering diawali oleh ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.

Keterangan-keterangan itu sulit untuk dihindari, bahkan banyak yang tidak bisa di kendalikan sehingga kemudian menjelma stindakan revolusi.

Secara sosiologis, agar suatu revolusi dapat terjadi, ada syarat-syarat tertentu yang harus di penuhi. Antara lain:

- 1.) Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan di dalam masyarakat. Harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
- 2.) Adanya seseorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- 3.) Adanya pemimpin dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dengan perogram dan arah gerakan.
- 4.) Pemimpin tersebut harus dapat menunjukan suatu tujuan pada masyarakat yang bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat namun diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak, misalnya perumusnasuatu ideologi tertentu.

#### d. Perubahan Yang Di Rencanakan

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan-perubahan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang didasarkan pada perencanaan yang matang oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan-perubahan tersebut.

Menurut Selo Sumardjan dan Soelaiman Soemardi perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu sebelumnya oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan dinamakan *agen of Change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu lebih lembaga-lembaga masyarakat.<sup>42</sup>

Perubahan yang direncanakan paling baik dilakukan pada masyarakat yang sebelumnya sudah mempunyai keinginan untuk mengadakan perubahan, tetapi tidak mampu melakukan. Namun sebelum melaksanakan perencanaan para *agen of Change* terlebih dahulu melakukan pengamatan masyarakat sasaran perubahan untuk mengetahui kehendak dan harapan mereka, baru kemudian disesuaikan dengan perencanaan yang sudah ada.

#### e. Perubahan Yang Tidak Direncanakan

Perubahan yang tidak di rencanakan merupakan perubahan yang berlangsung di luar kehendak dan pengawan masyarakat. Perubahan perubahan yang tidak di rencanakan ini biasanya lebih banyak menimbulkan pertentangan-pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Abdulsyani *sosiologi sistematika, Teori dan terapan* (sBumi Aksara:2002 ., h.172.

<sup>43</sup>*Op.Cit*, h. 173.

Dalam kondisi demikian anggota masyarakat pada umumnya lebih sulit di arahkan untuk melakukan perubahan-perubahan, lantaran kekecewaan yang mendalam.

### **3. Faktor Penyebab Perubahan Sosial**

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan yang baru.

#### **a. Penemuan Penemuan Baru**

Inovasi atau penemuan-penemuan baru merupakan suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Peros penemuan baru dapat di kategorikan sebagai jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi di terima, dipelajari dan dipakai oleh masyarakat.

#### **b. Pertentangan (Konflik) Masyarakat**

Pertentangan atau konflik masyarakat merupakan saka satu penyebab terjadinya perubahan sosial. Pertentangan dapat terjadi antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok lain. Masyarakat yang heterogen biasanya di tandai kurang dekatnya hubungan antar individu satu dengan individu atau kelompok lainnya. Individu kadang mencari jalan sendiri, sehingga menimbulkan pertentangan pada saat masyarakat dalam keadaan konflik, dapat timbul kekecewaan dan kerasan sosial.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pers.2015),. h.275.

### c. Perubahan Jumlah Penduduk

Perubahan jumlah penduduk merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial, seperti penambahan dan berkurangnya jumlah penduduk pada suatu daerah tertentu.

Bertambahnya jumlah penduduk dapat mengakibatkan perubahan struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sementara pada daerah yang lain terjadi kekosongan sebagai akibat perpindahan penduduk.<sup>45</sup>

### d. Terjadinya Pemberontakan Atau Revolusi

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat bersumber pada sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri.

Antara lain sebagai berikut:

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia misalnya terjadi gempa bumi di lingkungan masyarakat yang menyebabkan masyarakat mendiami daerah-daerah tersebut terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan harus menyesuaikan diri dengan tempat yang baru. Sehingga menimbulkan adanya perubahan sosial pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.
2. Peperangan dengan negara lain menyebabkan terjadinya perubahan-perubahannya karena biasanya negara yang menang akan memaksakan kebudayaan pada negara yang kalah.
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain dapat terjadi karena kebudayaan dari masyarakat lain membawa pengaruh yang cukup. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk memberikan pengaruh timbal balik, yang artinya masing-masing masyarakat

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h.275



mempengaruhi masyarakat lainnya tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu.

**e. Sasaran Dalam Perubahan Sosial.**

Sasaran perubahan dapat di fokuskan kepada tiga hal, yaitu perubahan yang berkenaan dengan karakteristik individu, aspek budaya, dan aspek structural yang berkaitan dengan masalah kelompok, organisasi institusi, komunitas atau masyarakat, dan penduduk dunia (*universal*).

Setiap upaya penciptaan perubahan membutuhkan suatu strategi-strategi tertentu yang perlu di perhatikan. Strategi dasar dalam upaya melakukan perubahan di masyarakat adalah strategi fasilitatif (*fasilitative strategies*), strategi re-edukatif (*re-educative strategies*), dan strategi akaekuasaan (*power strategies*).

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks maka karakteristik masyarakat pun semakin kompleks dan heterogen sehingga persoalan sosial juga semakin kompleks.

Melihat kenyataan seperti ini, strategi perubahan sosial membutuhkan upaya-upaya terpadu, baik strategi program maupun agen perubahan yang terlibat secara langsung dengan kelompok sasaran perubahan.

**4. Sosial Keagamaan.**

**a. Definisi sosial keagamaan.**

Berangkat dari kata sosial yaitu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan proses sosial. Sidi Gazaiba mendefinisikan kata sosial dengan kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan

diri dan berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan.<sup>46</sup>

Sedangkan kata keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama yang dinyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga maksud dari sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan bentuk dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan.

Pandangan hidup dalam agama suatu hal yang harus di terapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok. Keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial dalam masyarakat.<sup>47</sup>

#### **b. Pendidikan sosial Keagamaan.**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang dapat membentuk karakter dalam watak seseorang yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Sedangkan sosial itu sendiri pada dasarnya adalah suatu yang selalu berkaitan atau berhubungan erat dengan masyarakat.

Sedangkan sosial keagamaan adalah suatu usaha yang dapat membentuk karakter atau watak seseorang melalui pendekatan sosial kemasyarakatan yang mempunyai hubungan atau implikasi dari ajaran agama. Pendidikan sosial keagamaan ini begitu penting untuk diperbincangkan karena perlu di ketahui pada saat ini banyak orang yang melakukan kehidupan sosial tanpa menyadari betapa pentingnya beragama sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>46</sup> Ali imran, "peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat", *jurnal IAIN Padang Sidimpuan*, Vol.2(1 Agustus 2021), h.25

<sup>47</sup> .Ali imran, "peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat", *jurnal IAIN Padang Sidimpuan*, Vol.2(1 Agustus 2021), h.25

Sedangkan di dalam agama islam tidak hanya diajarkan bahwa hidup ini hanya berhubungan dengan allah (*habblum minallah*), namun dalam islam juga mengajarkan hubungan antar manusia (*hablum minannas*) terkait erat dengan kegiatan sosial di masyarakat.

Kegiatan sosial keagamaan, hal tersebut haruslah di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat menjadi tujuan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan sosial sering sekali terkait dengan keagamaan karena dalam agama kita dianjurkan untuk beribadah.

Dalam islam ibadah adalah hal yang utama, sebagai pengakuan (*ibadah mahdhah*) penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan hamba dengan Allah secara langsung contohnya: dalam rukun islam (syahadat,sholat,puasa, zakat dan haji), namun ada ibadah lain yaitu ibadah yang tidak murni semata hanya berhubungan dengan Allah (*Ghairu Bahdhah*) yaitu ibadah yang sebagai hubungan hamba dengan makhluk lainnya. Contohnya: sedekah, memperpanjang tali silaturahmi, aqiqah dan kurban.

### c. **Kehidupan sosial keagamaan**

Kehidupan sosial keagamaan di pengaruhi oleh dua faktor keluarga dan faktor masyarakat.

#### a. **Faktor keluarga**

Keluarga adalah lingkungan primer yang mengajarkan fondasi-fondasi dalam kehidupan seseorang anak sebelum bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Baik kaitannya dengan norma agama, sosial, maupun hukum.

Keluarga mengajarkan interaksi pertama pada anak, bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman kepada anak. Dengan ini orang tua yang menjadi madrasah

pertama anak dan peran utama dalam keluarga. Islam memberikan perhatian besar pada pada penataan keluarga mulai dari persiapan pembentukan keluarga sampai penguraian hak-hak dan kewajiban setiap anggota keluarga yang menjamin kemaslahatan dan kesejahteraan hidup masing-masing telah diperinci sedemikian rupa.

Demikian kita dapat mengatakan bahwa keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat dominan serta menentukan bagi anggota keluarga terutama anak-anak dalam bidang keagamaan selain ini orang tua dapat menjadi peran yang mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.

b. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan external yang dapat berpengaruh dalam kehidupan atau perilaku sosial keagamaan seseorang. Masyarakat yang dalam keadaan dan kondisi lingkungan dengan berbagai macam budaya akan memiliki pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap pembentukan individu dalam kelompok.

Masyarakat memiliki faktor yang sangat berpengaruh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Tingkah laku adalah sebagai wujud nyata manifestasi diri yang dapat di katakan telah memiliki kepribadian normal atau abnormal, tergantung keesuaian dengan aturan-aturan sosial yang ada atau kesesuaian dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakat.

Manusia memiliki watak yang dapat dipengaruhi oleh kecenderungan dan norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa serta keyakinan yang dianut oleh masyarakat.

#### d. Fungsi Sosial Keagamaan

Secara sosiologis, pengaruh agama bisa dilihat dari dua sisi, yang pertama yaitu pengaruh yang bersifat positif atau pengaruh yang menyatukan (*integrative vaktor*) dan yang kedua pengaruh yang negative atau pengaruh yang bersifat destruktif dan memecah belah (*disintegrative factor*). Sebagai institusi sosial yang terkait, agama memiliki fungsi yang penting bagi masyarakat. Fungsi ini sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pemeliharannya.

### 5. Teori-teori Perubahan Sosial.

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan merupakan bentuk sebuah interaksi manusia.

Beberapa pendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam bentuk geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan. Kemudian ada pendapat lain yang mengatakan bahwa terjadinya sebuah perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan periodik. Dalam pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa terjadinya perubahan merupakan lingkaran-lingkaran kejadian. Hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli seperti Hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli seperti;

- a. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, menyatakan bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat di hindarkan oleh karena perubahan dalam perubahan sosial kelembagaan yang di dalamnya

berhubungan antara kemasyarakatan itu akan berkaitan satu dengan lainnya.

Perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perkelakuan dinantara kemlompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>48</sup>

- b. Priorts Sztompkae menguraikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial, di mana adanya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam waktu berlainan. Perubahan sosial ini juga berkaitan dengan tiga kriteria yaitu: studi tentang perbedaan, pengamatan pada sistem sosial yang sama, dan dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadi perubahan sosial.
- c. Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- d. Mac Iver mendefinisikan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan.
- e. Gillin dan Gillin menyebut perubahan sosial merupakan suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, maupun karena ada difusi dan penemuan dalam masyarakat.

Dalam penjelasan kelima ahli sosiologi di atas dapat di simpulkan bahwa terjadinya sebuah perubahan sosial dalam masyarakat berawal untuk membentuk sebuah kegiatan sosial yang dapat berfungsi membawa perubahan dalam masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan melalui beberapa tahap berikut:

---

<sup>48</sup>Abdulsyani, *Sosial Skematika Teori dan Terpaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),h.165

## 1. Teori-teori perubahan sosial

Teori perubahan sosial evolusi Teori evolusi Teori-Teori Perubahan Sosial Berikut ada beberapa teori perubahan sosial yang berkaitan dengan apa yang sudah dibahas di atas. Teori-teori tersebut antara lain:

### a. Teori Evolusi

Dalam teori perubahan sosial ini dijelaskan bahwa evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan sistem kerja. Berdasarkan pandangan tersebut, Tonnies berpendapat bahwa masyarakat berubah dari tingkat peradapan sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Dalam teori perubahan sosial evolusi dapat dilihat terjadinya transformasi dari masyarakat. Mulai dari masyarakat tradisional yang memiliki pola sosial komunal yaitu pembagian dalam masyarakat yang didasarkan atas siapa yang lebih tua atau senioritas, bukan pada prestasi personal individu dalam masyarakat.

### b. Teori Konflik

Teori perubahan sosial ini dipengaruhi oleh pandangan beberapa ahli seperti Karl Max dan Ralf Dahrendorf. Dalam teori perubahan sosial ini tentu saja memandang konflik sebagai sumber terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

kelompok sosial dalam masyarakat ini dapat dianggap sebagai majikan dan pembantunya. Dengan kepemilikan harta dan hak atas hidup yang lebih banyak oleh kaum borjuis dan minimnya bagi kaum proletar akan memicu konflik dalam masyarakat sehingga terjadi revolusi sosial yang berakibat pada terjadinya perubahan sosial.

### c. Teori perubahan sosial

dalam teori ini berisi tentang hubungan stabilitas struktural sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang

terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada nilai. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat. Kepentingan merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial.

## 2. Faktor-Faktor Perubahan Sosial.

### a. Faktor Penyebab

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan.

Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan. Perubahan berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan faktor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanya kelompok-kelompok tertentu. Faktor sistematis adalah faktor perubahan sosial yang disengaja dibuat. Keberhasilan faktor sistematis ditentukan oleh pemerintahan yang stabil dan fleksibel, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yang beragam. Jadi, perubahan sosial biasanya merupakan kombinasi dari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak.

Menurut Soerjono Soekanto, adanya faktor-faktor intern (dari dalam masyarakat) dan ekstern (dari luar masyarakat) yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Faktor intern meliputi perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik dalam masyarakat dan pemberontakan (revolusi) dalam tubuh masyarakat. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

### b. Faktor Pendorong

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor



tersebut meliputi kontak dengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsur kebudayaan) dalam masyarakat, difusi antar masyarakat, sistem pendidikan yang maju, sikap ingin maju, toleransi, sistem stratifikasi (lapisan) sosial terbuka, penduduk yang heterogen (bermacam-macam), ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus berusaha memperbaiki nasibnya, disorganisasi (pertikaian) dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru.

c. Faktor Penghambat

Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang tradisional, adat atau kebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi (meninggalkan tradisi), sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis, dan hakikat hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdurrahmat Fatoni. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Albi Anggito dan Jhon Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Amirudin Idris. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish. 2016
- Arif Rahman,dkk. *Sosiologi Klaten: Intan pariwara*. 2002
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup. 2008
- Bustanudin Agus. *Islam Dan Ekonomisuatu Tinjauan Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Amongkarta. 2006
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010
- Fredian Tonny Nasdian. *pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014
- Idrus. Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Ed.2. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Idrus. Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Ed.2. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Imam Suparyogo Dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2001
- Iqbal. *Metode Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002

- Isbandi Ruminto Adi, *intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- J.R.Raco. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiansarna Indonesia. 2010
- Joan Hesti Gita Purwasih, Sri Muhammad Kusmantoro. *Perubahan Sosial*. Jakarta: Cempaka Putih. 2018
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Mardialis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Moeflich Hasbullah, *islam dan trasformasi masyarakat nusantara*, Depok: kencana, 2017
- Rosidin, Dedeng.. *Akar-Akar Pendidikan dalam Al-Qur"an dan Al-Hadits*. Bandung: Pustaka Umat. 2003
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi revisi*. Jakarta: PT.Rajagravindo. 2015
- Sony Santoso & Rinto Agustiono. *zakat sebagai ketahanan nasional*. Yogyakarta: Deeublish. 2018
- Sudirman Anwar, *menegmen of student development perspektif Al Quran dan As Sunah*, Riau : yayasan indragirl, 2015
- Sugiono. *Metode Penelirian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Cet, 11 Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Syaiful Hamali. *Psikologi Agama Refleksi Psikologi Manusia Beragama*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013

Tutty A Lawiyah, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka intermasa, 2009

Yujiro Hayami Dan Masao Kikuchi. *Dilemma Ekonomi Desa Suatu Pendekatan Ekonomi Terhadap Perubahan Kelembagaan Di Asia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987

Zukarnain Nasution, *solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat desa transisi*, malang : UMM Press, 2009.

### **Skripsi dan Jurnal**

M.Arif Musafa, *majelis taklim sebagai artarnatif pusat pendidikan islam*, Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan, Vol.01,2016

Pujiwati. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar*. Jurnal Refleksi Edukatika. Vol 7 No. 2., April 2017

Saepul Anwar, *Akulturasi peran majelis taklim dalam peningkatan kualitas ummat di Era Globalisasi*, jurnal pendidikan Agama Islam, Taklim, Vol.10 N0.01, 2012,

Marzuki. *Metodologi RisePedoman penulisan skripsi universitas islam negeri raden intan lampung Tahun 2018/2019*

### **Sumber Online**

Visi Misi Majelis Taklim(Online),tersedia di:  
<https://daruttaqwordpresscom/about/visi-misi>,(12 Mei 2021)

### **Wawancara**

Bapak Benni, wawancara dengan penulis kelurahan kedaung kecamatan kemiling kota Bandar Lampung. 28 Januari 2021

Bapak Rasno, wawancara dengan penulis, Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, 28 Januari 2021

Ibu Watini, wawancara dengan penulis, kelurahan kedaung kecamatan kemiling kota Bandar Lampung. 28 Januari 20

